

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 6, Juli 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8174792>

Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Media Kantong Budaya

Siti Nuryani¹, Nursiwi Nugraheni², Artiningsih³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

Email Korespondensi: yaniwelahan@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SDN Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati kota Semarang Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 5 siklus. Setiap siklus tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yaitu kelas IV SDN Ngijo 01 Semarang yang berjumlah 28 peserta didik terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, tes dan observasi. Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi. Data tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan data yang berupa hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan yang dicapai peserta didik maupun guru dalam penelitian ini dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan dan meningkatkannya hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media kantong budaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini terlihat dari presentase nilai peserta didik yang prasiklus mencapai ketercapaian 39,28% tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 11 dari 28 peserta. Pada siklus I 42,85% ketuntasan klasikal, siklus II 50% ketuntasan klasikal, siklus III 53,57% ketuntasan klasikal, siklus IV 75% ketuntasan klasikal, siklus V 96,42% ketuntasan klasikal. Dikarenakan peningkatan hasil belajar peserta didik dari sudah memenuhi target 85% sehingga siklus berakhir pada siklus V. Peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam berpikir kreatif yang dilihat dari jawaban yang diberikan sangat bervariasi, meningkatnya hasil belajar dalam setiap siklus dan juga penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pohon pintar juga dapat membantu peserta didik untuk belajar secara bermakna dengan berbantuan media kantong budaya.

Kata Kunci: *Media Kantong Budaya, Kemampuan Berpikir Kreatif, Peserta didik kelas IV SDN Ngijo 01*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor besar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peningkatan serta pemerataan mutu pendidikan telah menjadi tantangan utama bagi pemerintah untuk membangun dunia pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah melakukan berbagai tindakan seperti berupaya untuk selalu mengalokasikan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN yang merupakan amanat undang-undang. Alokasi anggaran yang sesuai ini menjadi sangat penting meningkatkan akses dan mutu pendidikan sebagai salah satu bentuk pemerataan pendidikan yang bermutu.

Langkah lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan adalah dengan memperbaiki kurikulum, dimana kurikulum di Indonesia telah mengalami 10 kali perubahan dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013. Akan tetapi, kurikulum yang telah ada dipandang masih belum cukup untuk meningkatkan mutu pendidikan yang tercermin dari

indikator hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Oleh karena itu, pemerintah kembali mencoba mengembangkan kurikulum baru untuk mengatasi permasalahan ini yang dikenal dengan nama kurikulum pemulihan pembelajaran atau kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik. Melalui berbagai perubahan yang dimasukkan, kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan seperti meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak Indonesia

Kenyataan yang terjadi di lapangan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran sangat tidak mudah, guru masih sulit dalam membimbing Peserta didik untuk dapat mengungkapkan ide-ide baru ataupun sekedar menyampaikan pendapat. Berdasarkan wawancara dengan Peserta didik kelas IV SDN Ngijo 01 pada tanggal 14 Maret 2023 didapatkan informasi bahwa mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, karena mereka lebih sering diminta untuk menghafalkan materi yang ada, dan mengakibatkan mereka merasa jenuh dan tidak aktif dalam proses pembelajaran, mereka juga tidak pernah diberikan kesempatan untuk dapat menyampaikan ide-ide baru yang dimilikinya, sehingga mereka tidak terbiasa dalam berpikir kreatif untuk memunculkan informasi-informasi baru yang dimilikinya. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Peserta didik kurang bersemangat, tidak aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya kemampuan berpikir kreatif.

Guru mempunyai tugas besar yaitu mereka harus memiliki cara jitu untuk membuat pelajaran di dalam kelas menjadi aktif dan tidak membosankan. Peserta didik harus aktif dalam setiap pembelajaran dan memiliki ide-ide baru dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diberikan oleh guru. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik. menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, dan juga dapat mengajak Peserta didik belajar, bermain dan juga dapat berpikir kreatif. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan suatu upaya untuk memperbaiki pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang nantinya proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif Peserta didik. Peneliti memiliki solusi yaitu dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan belajar, sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Shoimin (2014: 131) memiliki pendapat lain mengenai langkah-langkah model *Problem Based Learning*, berikut uraian langkah-langkahnya.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi Peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
2. Guru membantu Peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menerapkan topik, tugas, jadwal, dll)
3. Guru mendorong Peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah
4. Guru membantu Peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
5. Guru membantu Peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Wahyuni (2016: 13) mengatakan bahwa

penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media komik dapat meningkatkan berpikir kreatif pada mata pelajaran PKn kelas IV A semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SD Katolik Karya Singaraja. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 14,55% dari presentase rata-rata hasil 69,77% pada siklus I menjadi presentase rata-rata hasil belajar 84,32% pada siklus II.

Media kantong budaya juga efektif digunakan dalam proses pembelajaran dari Nodi (2015:2) tentang Keefektifan penggunaan Media Pembelajaran kantong dalam peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di kelas 2 sekolah dasar memperoleh hasil sebagai berikut pada siklus pertama ketuntasan Peserta didik mencapai 40% siklus kedua meningkat menjadi 66,67% dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 80%. Kriteria ketuntasan dalam penelitian ini adalah 75% sehingga dapat disimpulkan penggunaan media kantong bergambar dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis Peserta didik kelas 2 SDN Simpeureum

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada kelas IV pada Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media kantong budaya. Penelitian ini berjudul “ Pembelajaran Berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif Peserta didik dengan menggunakan media kantong budaya”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dimana penelitian dilaksanakan untuk mengukur kegiatan peserta didik didalam kelas. Suharsimi Arikunto 2006 menjelaskan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Selain itu Igakwardani 2011 definisi Penelitian Tindakan Kelas penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga diharapkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau peserta didik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Ngijo 01 yang beralamat Jl. Raya Ngijo Rt 02 Rw 02, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan dari bulan Maret sampai Juni 2023.

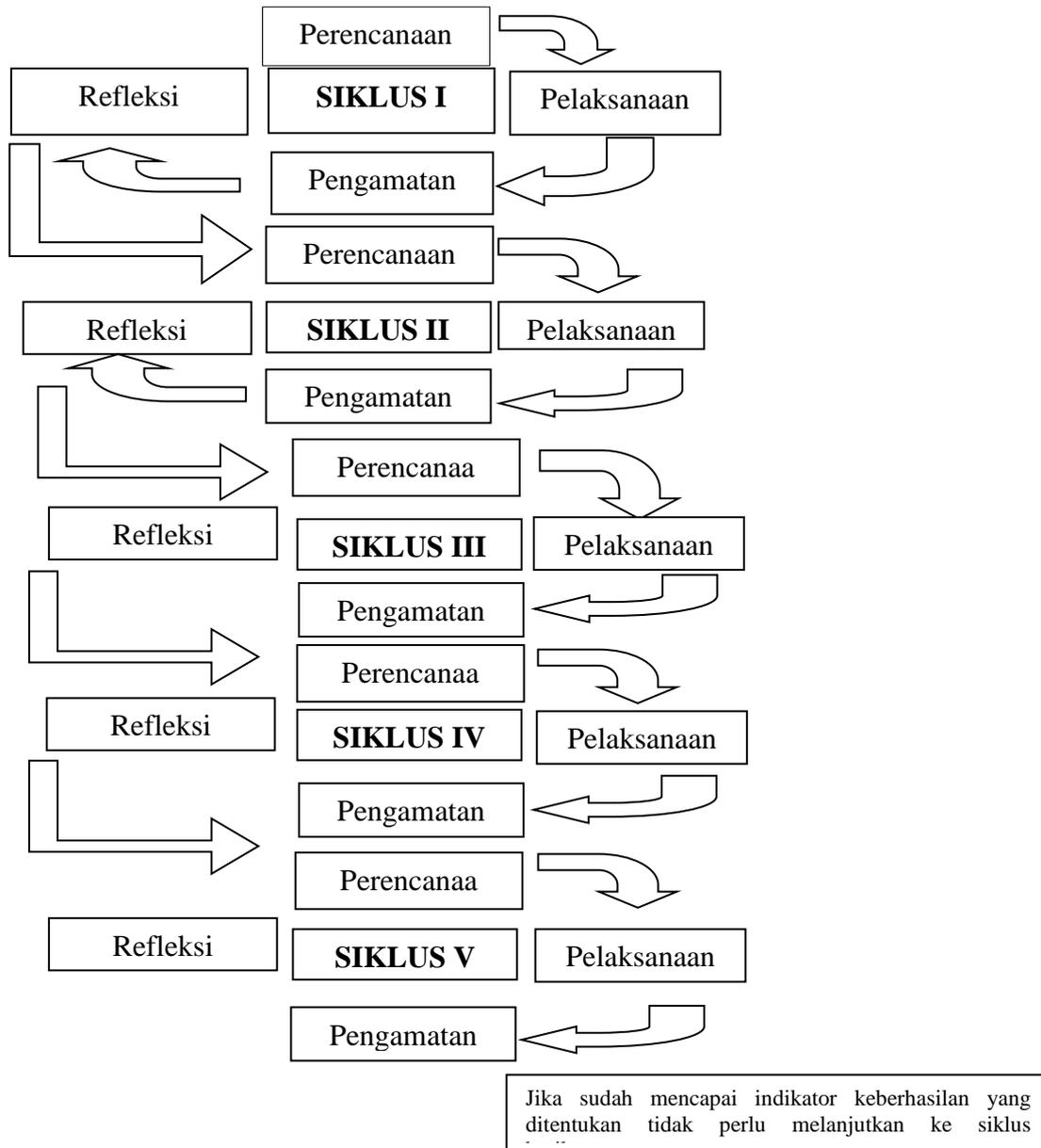
Sasaran / Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan Peserta didik. Guru yang menjadi subjek penelitian ini bertindak sebagai peneliti dan subjek lainnya yaitu Peserta didik kelas IV SDN Ngijo 01 yang sejatinya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam setiap individunya yang terdiri dari 14 Peserta didik laki-laki dan 14 Peserta didik perempuan. Kondisi Peserta didik di SDN Ngijo 01 sangatlah beragam yaitu terdiri dari Peserta didik yang pandai dan kurang pandai, rata-rata Peserta didik SDN Ngijo 01 masih memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif yang sangat rendah.

Prosedur penelitian

Prosedur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, dkk, 2011:3) Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di kelas IV dalam berpikir kreatif dengan berbantuan media kantong budaya. Bentuk dari penelitian ini yaitu dengan memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Baset Learning* berbantuan media

kantong budaya untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa setelah dilakukan sebuah tindakan. Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahapan yaitu 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. (Rachman, 2015:310). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian tindakan kelas dilakukann melalui 2 siklus dimana setiap siklus terdapat empat tahap.



Gambar 1 Bagan Siklus PTK Kemmis dan McTagga

Sumber: Rachman, 2015: 309

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat mempengaruhi kualitas data yang dihasilkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang benar dan akurat adalah sebagai berikut. Alat pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah:

Teknik wawancara digunakan ketika observasi awal dilakukan atau dapat juga disebut prasiklus. Sugiyono (2010: 194) mengungkapkan bahwa wawancara digunakan sebagai

teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah Peserta didik kelas IV di SDN Ngijo 01 memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik atau tidak sebelum penelitian dilakukan. Kegiatan wawancara dilakukan dengan cara bertemu secara langsung dengan responden. Instrumen wawancara berupa lembar wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada wali kelas IV untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Data yang didapat dari hasil wawancara kemudian diteliti oleh peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan dalam penelitian. Sugiyono (2010: 204) menjelaskan bahwa observasi nonpartisipan adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru atau teman sejawat untuk mendapatkan gambaran secara langsung proses belajar mengajar yang ada di kelas IV SDN Ngijo 01 sebagai kelas yang dikenai penelitian.

Teknik Observasi, berdasarkan instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur. Sugiyono (2010: 205) menjelaskan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah (1) data aktivitas guru, teknik pengumpulan data berupa observasi menggunakan lembar pengamatan selama proses pembelajaran; (2) data aktivitas Peserta didik, teknik pengumpulan data berupa observasi menggunakan lembar pengamatan selama proses pembelajaran; (3) data hasil berpikir kreatif Peserta didik, teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes berpikir kreatif; (4) data hasil belajar ranah kognitif, teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes ranah kognitif; (5) data hasil belajar ranah afektif/sikap kreatif, teknik pengumpulan data berupa observasi menggunakan lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas Peserta didik dalam kegiatan belajar, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik.

Teknik Tes, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:193) merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes. Selain itu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tingkat pemahaman Peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik dari soal evaluasi yang dikerjakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis.

Pengumpulan data juga dapat diambil melalui dokumentasi, Sukardi (2016:51) mengemukakan bahwa untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dilakukannya kegiatan.

Teknik analisis data

Data yang telah didapatkan pada penelitian ini ialah dokumentasi, pengamatan, wawancara dan tes. Sanjaya (2009:106) berpendapat bahwa analisis data ialah proses mengolah data yang telah didapatkan dengan tujuan menyatukan informasi sesuai dengan fungsinya

sehingga memiliki arti/makna. Analisis data dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan. Mereduksi data merupakan aktivitas menyaring data sesuai dengan inti permasalahan. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan semua instrumen sesuai dengan permasalahan pokok dan membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilaksanakan agar data yang telah diatur menjadi berarti/bermakna. Gambaran deskripsi tersebut dapat berupa tabel, naratif dan diagram. Menarik kesimpulan, pada tahapan ini tahapan menganalisis data merupakan tahapan yang paling penting karena pada tahapan ini memberikan arti dari data yang telah terkumpul. Hasil analisis merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada April 2023 berpikir kreatif Peserta didik aspek keterampilan kelas IV SDN Ngijo 01 pada prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif Peserta didik dalam kategori perlu bimbingan. Hasil observasi berpikir kreatif Peserta didik aspek keterampilan yang perlu bimbingan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan model dan media pembelajaran.

Indikator berpikir kreatif secara umum menuntut Peserta didik untuk memikirkan bermacam cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah, Peserta didik hanya mampu memikirkan satu cara untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik belum mampu mengembangkan ide atau gagasan. Sehingga dalam observasi ini Peserta didik dikatakan masih perlu bimbingan. Hal ini tentu berdampak pada masih jaranganya Peserta didik bertanya kepada guru dan Peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki.

Hasil prasiklus yang terdiri dari 10 Soal yang terdapat dalam prasiklus sudah dikembangkan berdasarkan indikator berpikir kreatif, dari 28 Peserta didik kelas IV yang terdapat di SDN Ngijo 01 pada penilaian pengetahuan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 75 ada 11. Jadi, peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 11 peserta didik (39,28%) sedangkan yang belum tuntas ada 17 peserta didik (60,71%). Jadi hasil penilaian berpikir kreatif aspek pengetahuan dalam pembelajaran ini perlu adanya peningkatan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 5 siklus.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 April 2023 dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya adalah 3 x 35 menit. Berdasarkan data pengamatan, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong budaya kemampuan berpikir kreatif peserta didik meningkat dari pada pembelajaran sebelumnya. Data disajikan sebagai berikut.

Hasil penilaian berpikir kreatif aspek pengetahuan yang di dapatka dalam kegiatan pembelajaran siklus I dijabarkan sebagai berikut. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 28 peserta didik pada penilaian berpikir kreatif ranah pengetahuan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 75 ada 12. Jadi, peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran hanya 12 peserta didik (42,85%) sedangkan yang belum tuntas ada 16 peserta didik (57,14%). Jadi pada ranah pengetahuan dalam pembelajaran masih perlu peningkatan, meskipun sudah meningkat dari pembelajaran sebelumnya.

Indikator	Siklus I				Σ
	Kriteria				
	1 (PB)	2 (C)	3 (B)	4 (SB)	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	0	0	0	28	112
Bernalar Kritis	0	12	14	2	74
Kreatif	0	15	10	4	64
Bergotong royong	0	10	14	4	78
Jumlah Skor	328				
Rata-rata Klasikal	73,21				
Kriteria	Cukup				

Tabel 1. Hasil Penilaian Sikap Siklus I

Tabel 2. Hasil Penilaian keterampilan berpikir kreatif Siklus I

Indikator	Siklus I				Σ
	Skor				
	1	2	3	4	
Menghasilkan jawaban yang bervariasi (<i>Fluency</i>)	0	18	5	5	71
Memberikan lebih dari satu cara penyelesaian masalah (<i>Flexybility</i>)	0	15	7	6	75
Memberikan gagasan baru dalam penyelesaian masalah (<i>Originality</i>)	0	18	6	4	70
Memberikan jawaban secara terperinci (<i>Elaboration</i>)	0	18	5	5	71
Jumlah Skor	287				
Rata-rata Klasikal	64,06				
Kriteria	Cukup				

Pada siklus I sudah diterapkan media kantong budaya. Saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan berbagai kendala penilaian pengetahuan 42,85% ketuntasan klasikal pada ketercapaian sikap, 73,21% ketuntasan klasikal pada ketercapaian keterampilan 64,06%. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari asesmen awal (Prasiklus) ke siklus I, tetapi hasil belajar siklus I secara klasikal belum mencapai 85% sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 April 2023 dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya adalah 3 x 35 menit. Berdasarkan data pengamatan, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong budaya keterampilan berpikir kreatif peserta didik meningkat dari siklus I. Data disajikan sebagai berikut. Hasil yang didapatkan dalam penilaian berpikir kreatif ranah pengetahuan diantaranya adalah dapat

dilihat bahwa dari 28 peserta didik pada penilaian pengetahuan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 75 ada 14. Jadi, peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran sebanyak 14 peserta didik (50%) sedangkan yang belum tuntas ada 14 peserta didik (50%). Jadi pada ranah pengetahuan dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan dan berada pada rata-rata yang seimbang dan masih perlu peningkatan.

Tabel 3. Hasil Penilaian Sikap Siklus II

Indikator	Siklus II				Σ
	Kriteria				
	1 (PB)	2 (C)	3 (B)	4 (SB)	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	0	0	0	28	112
Bernalar Kritis	0	11	14	3	76
Kreatif	0	13	10	5	76
Bergotong royong	0	9	15	4	79
Jumlah Skor	343				
Rata-rata Klasikal	76,46				
Kriteria	Baik				

Tabel 4. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Indikator	Siklus II				Σ
	Skor				
	1	2	3	4	
Menghasilkan jawaban yang bervariasi (<i>Fluency</i>)	0	16	6	6	74
Memberikan lebih dari satu cara penyelesaian masalah (<i>Flexybility</i>)	0	14	7	7	77
Memberikan gagasan baru dalam penyelesaian masalah (<i>Originality</i>)	0	16	7	5	73
Memberikan jawaban secara terperinci (<i>Elaboration</i>)	0	16	6	6	74
Jumlah Skor	298				
Rata-rata Klasikal	66,51				
Kriteria	Cukup				

Pada siklus II sudah diterapkan media kantong budaya. Saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan berbagai kendala tetapi kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang dilihat pada nilai ranah pengeyahuan 50% ketuntasan klasikal pada ketercapaian sikap 76,46% ketuntasan klasikal pada ketercapaian keterampilan 66,51%. Walaupun terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, tetapi hasil belajar siklus II secara klasikal belum mencapai 85% sehingga peneliti melanjutkan ke siklus III.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023 dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya adalah 3 x 35 menit. Berdasarkan data pengamatan, setelah

dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong budaya kemampuan berpikir kreatif peserta didik meningkat dari pada pembelajaran sebelumnya. Data disajikan sebagai berikut. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran siklus III dijabarkan sebagai berikut. pada penilaian berpikir kreatif ranah pengetahuan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 75 ada 15. Jadi, peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran sebanyak 15 peserta didik (53,57%) sedangkan yang belum tuntas ada 13 peserta didik (46,42%). Jadi pada ranah pengetahuan dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan.

Tabel 5. Hasil Penilaian Sikap Siklus III

Indikator	Siklus III				Σ
	Kriteria				
	1 (PB)	2 (C)	3 (B)	4 (SB)	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	0	0	0	28	112
Bernalar Kritis	0	10	14	4	78
Kreatif	0	12	11	5	77
Bergotong royong	0	7	16	5	82
Jumlah Skor	349				
Rata-rata Klasikal	77,90				
Kriteria	Baik				

Tabel 6. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Indikator	Siklus III				Σ
	Skor				
	1	2	3	4	
Menghasilkan jawaban yang bervariasi (<i>Fluency</i>)	0	14	7	7	77
Memberikan lebih dari satu cara penyelesaian masalah (<i>Flexybility</i>)	0	12	8	8	80
Memberikan gagasan baru dalam penyelesaian masalah (<i>Originality</i>)	0	14	8	6	76
Memberikan jawaban secara terperinci (<i>Elaboration</i>)	0	14	7	7	77
Jumlah Skor	310				
Rata-rata Klasikal	69,19				
Kriteria	Cukup				

Pada siklus III sudah diterapkan media kantong budaya. Saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan berbagai kendala penilaian pengetahuan 53,57% ketuntasan klasikal pada ketercapaian sikap, 77,90% ketuntasan klasikal pada ketercapaian keterampilan 69,19%. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik siklus II, tetapi hasil belajar siklus III secara klasikal belum mencapai 85% sehingga peneliti melanjutkan ke siklus IV.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus IV

Pembelajaran siklus IV dilaksanakan pada tanggal 27 April 2023 dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya adalah 3 x 35 menit. Berdasarkan data pengamatan, setelah

dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong budaya kemampuan berpikir kreatif peserta didik meningkat dari pada pembelajaran sebelumnya. Data disajikan sebagai berikut. Hasil yang di dapatkan dalam kegiatan pembelajaran siklus IV dijabarkan sebagai berikut. dari 28 peserta didik pada penilaian berpikir kreatif ranah pengetahuan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 75 ada 21. Jadi, peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran sebanyak 21 peserta didik (75%) sedangkan yang belum tuntas ada 7 peserta didik (25%). Jadi pada ranah pengetahuan dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang lumayan tinggi.

Tabel 7. Hasil Penilaian Sikap Siklus IV

Indikator	Siklus IV				Σ
	Kriteria				
	1 (PB)	2 (C)	3 (B)	4 (SB)	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	0	0	0	28	112
Bernalar Kritis	0	5	10	13	92
Kreatif	0	6	8	14	92
Bergotong royong	0	4	10	14	94
Jumlah Skor	390				
Rata-rata Klasikal	87,05				
Kriteria	Baik				

Tabel 8. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus IV

Indikator	Siklus IV				Σ
	Skor				
	1	2	3	4	
Menghasilkan jawaban yang bervariasi (<i>Fluency</i>)	0	10	10	8	82
Memberikan lebih dari satu cara penyelesaian masalah (<i>Flexybility</i>)	0	6	12	10	88
Memberikan gagasan baru dalam penyelesaian masalah (<i>Originality</i>)	0	7	12	9	89
Memberikan jawaban secara terperinci (<i>Elaboration</i>)	0	7	11	10	77
Jumlah Skor	336				
Rata-rata Klasikal	75				
Kriteria	Baik				

Pada siklus IV sudah diterapkan media kantong budaya. Saat pembelajaran berlangsung masih ditemukan berbagai kendala penilaian pengetahuan 75%, ketuntasan klasikal pada ketercapaian sikap 87,05% ketuntasan klasikal pada ketercapaian keterampilan 75%. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik siklus III, tetapi hasil belajar siklus IV secara klasikal belum mencapai 85% sehingga peneliti melanjutkan ke siklus V.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus V

Pembelajaran siklus V dilaksanakan pada tanggal 28 April 2023 dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya adalah 3 x 35 menit. Berdasarkan data pengamatan, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong budaya kemampuan berpikir kreatif peserta didik meningkat dari pada pembelajaran sebelumnya. Data disajikan sebagai berikut. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran siklus V dijabarkan sebagai berikut. dari

28 peserta didik pada penilaian berpikir kreatif ranah pengetahuan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas 75 ada 27. Jadi, peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran sebanyak 27 peserta didik (96,42%) sedangkan yang belum tuntas ada 1 peserta didik (3,58%). Jadi pada ranah pengetahuan dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 9. Hasil Penilaian Sikap Siklus V

Indikator	Siklus V				Σ
	Kriteria				
	1 (PB)	2 (C)	3 (B)	4 (SB)	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	0	0	0	28	112
Bernalar Kritis	0	0	13	15	99
Kreatif	0	0	11	17	101
Bergotong royong	0	0	12	16	100
Jumlah Skor	412				
Rata-rata Klasikal	91,96				
Kriteria	Sangat Baik				

Tabel 10. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus V

Indikator	Siklus V				Σ
	Skor				
	1	2	3	4	
Menghasilkan jawaban yang bervariasi (<i>Fluency</i>)	0	0	12	16	100
Memberikan lebih dari satu cara penyelesaian masalah (<i>Flexybility</i>)	0	0	15	13	97
Memberikan gagasan baru dalam penyelesaian masalah (<i>Originality</i>)	0	0	13	15	99
Memberikan jawaban secara terperinci (<i>Elaboration</i>)	0	0	14	14	98
Jumlah Skor	394				
Rata-rata Klasikal	87,94				
Kriteria	Baik				

Pada siklus V sudah diterapkan media kantong budaya Saat pembelajaran tidak ditemukan berbagai kendala. Nilai hasil belajar peserta didik pada siklus V mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus IV yang dilihat pada nilai pengetahuan 96,42% ketuntasan klasikal pada ketercapaian sikap 91,96% ketuntasan klasikal pada ketercapaian keterampilan 87,94%. Dikarenakan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus IV ke siklus V, sudah memenuhi target 85% sehingga siklus berakhir pada siklus V. Merujuk pada siklus yang dilakukan sebanyak lima kali terdapat peningkatan pada setiap indikatornya. Pada setiap siklus yang telah dilakukan terlihat bahwa Pada pembelajaran kali ini setiap aspek sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada ranah sikap peserta didik sudah dalam kategori sangat baik, kemudian ranah pengetahuan dan ranah keterampilan berpikir kreatif keduanya sudah mencapai kriteria sangat baik. Untuk dapat meningkatkan kembali pembelajaran, guru dapat mengemas pembelajaran lebih menarik lagi sehingga proses penyampaian materi akan lebih berkesan kepada peserta didik dalam memahaminya.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Yang Dilakukan Pada Kelas IV SDN Ngijo 01 Semarang Dengan Judul Penelitian “Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Media Kantong Budaya” menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media kantong budaya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa di SDN Ngijo 01
2. Pembelajaran berdiferensiasi berbantuan kantong budaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Referensi

- Aminuriyah siti, dkk. 2022. Pembelajaran Berdifferensiasi : Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganessa*. Vol.9 No.2
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Camelia. 2016. Penerapan *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan *Participation Skills* Siswa pada Pelajaran PKn Kelas V, SDN Karanggondang, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-5 2016*.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianto Budi, dkk. 2018. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 4 No 2
- Hadi Wisman, dkk. 2022. Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 11, No.1
- Handayani Anik, Koeswanti Henny Dewi. 2021. Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 3.
- Hotimah, Husnul. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. No. 3 Vol. 7.
- Kono, Rahmad, Hartono D Mamu, dan Lilies N Tangge. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa tentang Ekosistem dan Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Sigi. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*. No. 1 Vol. 5
- Krismayanti, Widya dan Mansurdin. 2020. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. No. 7 Vol 8
- Kurino Yeni Dewi. 2020. Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 3 No 1.
- Liatiyani Ivayuni. 2022. Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Brain Based Learning. *Geodukation* Volume 3 Nomor 2
- Noris Rezeki, dkk. 2022. Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan kemapuan berpikir kreatif peserta didik. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*.
- Pane Rezeki Noris, dkk. 2022. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu* Volume 1, No. 03
- Prasetyo, Fajar & Firosalia Kristin. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. No. 1 Vol. 7
- Pratiwi, Indah. 2019. Efek Program PISA terhadap Kurikulum Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 4 (1): 51-71. Doi 10.24832/jpnk: V4/1.1157
- Priambudi, Ardian. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta,DIY. *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*. 7 (2): 189-196
- Rahayu Nindi Sri. 2023. Differentiated learning and mathematical creative thinking: The use of Vos Viewer in literature mapping bibliometric analysis. Union: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 11(1)
- Sadiman, Arief S, dkk. 2014. *Media Pendidikan, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sarien Novita Fitria. 2022. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Tunas Nusantara*. Volume 4 Nomor 2
- Siswono Tatag Yuli Eko. 2005. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* No. 1 ISSN 1410-1866, hal 1-9.
- Sopianti Dewi. 2022. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di Sman 5 Garut. *Journal of Music Education* Vol. 1 No. 1
- Suginem. 2021. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi* Vol.3, No.1
- Susilowati, D. (2018).Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran.*Edunomika*.2(1),36-46.
- Suwarningsih. 2021. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* Volume 1, nomor 2
- Syarifudin dan Nurmi, 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* Volume 2, nomor 2 Vol 1
- Wahyuni Ayu Sri, dkk. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Strategi Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan MIPA* Volume 13. Nomor 1
- Wahyuning Sari, dkk. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Wardani Nur Rahmah, dkk. 2021. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran JUCAMA. *Jurnal Analisa* Vol 7 No (1)
- Yuafian, Reza & Suhandi Astuti. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. No. 3